

PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN BORDIR MOTIF BUNGONG SITUNJONG DI GAMPONG UJUNG PADANG ASAHAN KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN

Athala Rania Salda¹, Cut Vita Rajiatul Jummi²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala
athalaraniia@gmail.com¹, cute.poohta@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha ekonomi kreatif bordir motif Bungong Situnjong di Gampong Ujung Padang Asahan, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Metode ini memiliki teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga didukung oleh metode analisis SWOT, di mana penelitian memberikan gambaran informasi yang lebih detail, mengenai suatu gejala dan fenomena. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha ekonomi kreatif Bungong Situnjong di Gampong Ujung Padang Asahan sudah sangat berkembang. Hal ini dapat dilihat usaha-usaha ekonomi Bungong Situnjong yang sudah ada di beberapa tempat di Gampong Ujung Padang Asahan. Pelatihan yang sudah dilakukan juga menjadi penunjang kuat untuk terbentuknya usaha sentra kreatif Bungong Situnjong ini.

Kata kunci: Ekonomi kreatif, Bungong Situnjong, Kabupaten Aceh Selatan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the development of a creative economic business for embroidery with the Bungong Situnjong motif in Ujung Padang Asahan Village, Pasie Raja District, South Aceh Regency. The research method used is the Qualitative Method. This method has data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. This research is also supported by the SWOT analysis method, in which research provides a more detailed description of information regarding a symptom and phenomenon. The research was conducted in June 2023. The results showed that the development of the Bungong Situnjong creative economy business in Gampong Ujung Padang Asahan had been very developed. This can be seen from Bungong Situnjong's economic efforts which already exist in several places in Gampong Ujung Padang Asahan. The training that has been carried out has also become a strong support for the formation of the Bungong Situnjong creative center business.

Keywords: Creative economy, Bungong Situnjong, South Aceh District.

Dikirim: 28-07-2023; Disetujui: 30-03-2024; Diterbitkan: 31-03-2024

PENDAHULUAN

Dunia sekarang ini, negara-negara memerlukan ekonomi yang kuat, agar kegiatan industri mereka dapat berkembang. Negara-negara dengan tingkat perekonomian stabil, tidak terlepas dari perkembangan sektor industri, khususnya negara maju. (Syarif, 2015) perkembangan industri Indonesia dapat berkembang pesat, dikarenakan adanya sektor industri kreatif.

Indonesia salah satu, negara yang cukup banyak keberagaman suku, bangsa, serta budaya sehingga dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan industri budaya lokal. Ekonomi kreatif merupakan suatu rasa penciptaan nilai yang terlahir dari ungkapan ide dasar kreativitas oleh seorang manusia.

Ekonomi kreatif tentang menggunakan kreativitas dan pengetahuan orang untuk membuat hal-hal baru, ketika mereka membuat sesuatu maka akan memerlukan sumber daya alam, orang-orang yang terlibat, perencanaan serta manajemen yang baik (Baihaqi, 2020). Ekonomi kreatif memiliki peran kuat bagi perekonomian Indonesia, ekonomi kreatif perlu dikembangkan agar bisa menunjang perekonomian Negara Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif memiliki tujuan yakni, dapat menambah pendapatan masyarakat di daerah tertentu serta melibatkan karya kearifan lokal daerah setempat. Ekonomi kreatif didasarkan pada penggunaan kreativitas dan motivasi dalam produksi produk dan jasa dengan tingkat kreatif tinggi terhadap kontribusi dan kinerja kegiatan ekonomi (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2010).

Salah satu contoh kerajinan ekonomi kreatif di Aceh adalah kerajinan bordir. Kerajinan bordir adalah suatu karya seni yang berbahan dasar sulaman, sulaman ini menggunakan teknik benang yang dihubungkan dengan jarum lalu akan disulam menghiasi benda yang menjadi perantara penyulaman. Sulaman dapat digunakan untuk menghias berbagai benda seperti pakaian, tas, alas meja serta lainnya. Dahulu bordir hanya diperuntukkan untuk menghias kain, namun seiring berjalannya waktu, sekarang orang dapat menggunakan kreativitas untuk pembuatan bordir ini. Penyulaman bordir akan membentuk suatu motif yang menjadi ciri khas suatu daerah, motif ini juga bisa membentuk motif lain sesuai dengan kreativitas sang pembuat. Usaha bordir Aceh adalah bidang usaha tradisional yang sudah ada sejak lama dan dilanjutkan secara turun-temurun.

Usaha ini sangat tergantung dengan keadaan pasar. Hasil akhir dari usaha ini adalah produk yang sudah jadi lalu dijual ke pasar. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kreativitas dan pengembangan produk yang tinggi, agar dapat menciptakan produk yang diinginkan oleh sektor pasar. Kreativitas yang dibuat untuk bordir tidak mengubah ciri khas kedaerahan. Aceh Selatan merupakan daerah penghasil cerita legenda yang menarik wisatawan, baik wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah. Aceh Selatan memiliki usaha kerajinan bordir yang sedang berkembang, usaha ini ada di daerah Gampong Ujung Padang Asahan Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Penggambaran motif bordir menggunakan Bungong Situnjong. Bunga ini merupakan bunga yang tumbuh di Aceh Selatan. Kerajinan bordir ini merupakan

kerajinan dengan corak kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang ada di setiap daerah, kearifan lokal menyatu dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai budaya, serta kebiasaan masyarakat di daerah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha ekonomi kreatif bordir motif Bungong Situnjong dan dibantu oleh metode analisis SWOT, yang dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian berpusat pada gambaran pengembangan usaha ekonomi kreatif bordir motif bungong situnjong di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini memerlukan jumlah keseluruhan populasi yang terlibat, yaitu para pengrajin dalam usaha ekonomi kreatif ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang, meliputi para pengrajin yang terlibat dalam usaha ini. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga didukung oleh metode analisis SWOT, di mana penelitian memberikan gambaran informasi yang lebih detail, mengenai suatu gejala dan fenomena.

Tujuan penggambaran informasi secara detail, untuk dapat mengetahui bagaimana pengembangan usaha ekonomi kreatif bordir motif ini, dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, ancaman, serta peluang. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian. Data primer bersumber pada informasi, yang didapatkan dari hasil kegiatan berupa wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, perolehan data bisa diambil dari berbagai sumber. Seperti contoh sumber, koran, internet, studi kepustakaan dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung topik yang sedang diteliti. Penelitian bertempat di Gampong Ujung Padang Asahan Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian berlangsung pada Bulan Juni 2023.

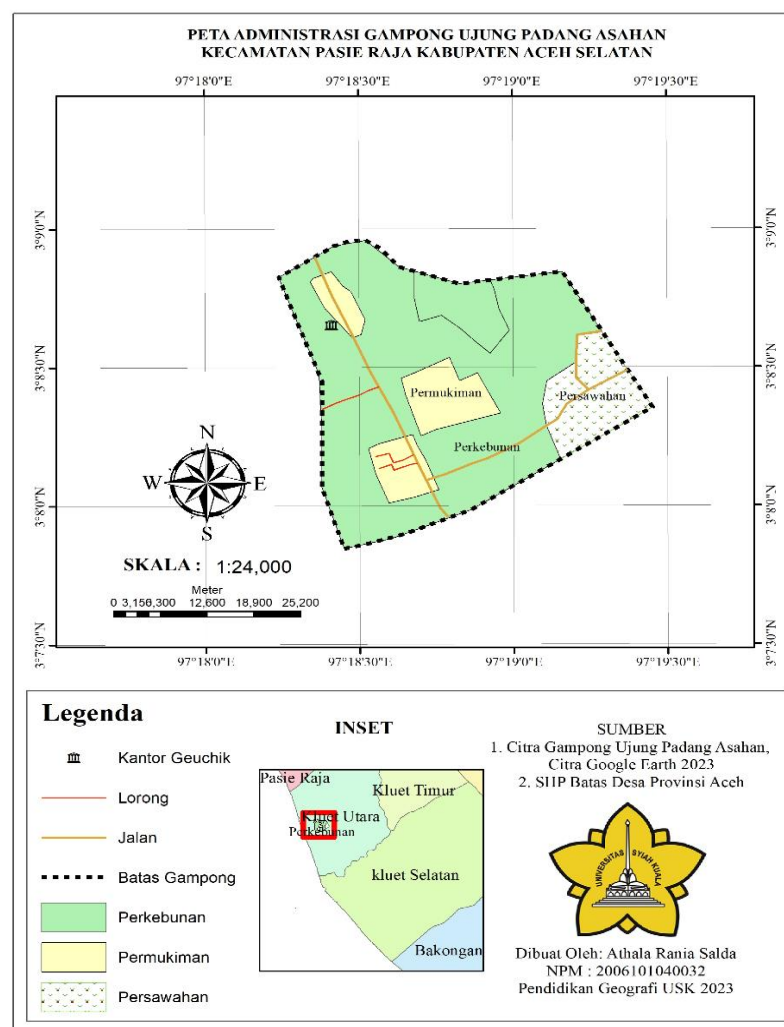
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas wilayah sebesar 4.173,82 km² yang membujur dari Utara hingga Selatan. Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas daratan 417.658,85 Ha dengan panjang garis pantai ± 169 km, luas wilayah laut kewenangan Kabupaten seluas 134.568,62 Ha. Kabupaten

291 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Aceh Selatan memiliki letak Astronomis, 2° 23' 24"– 3° 44' 24" LU dan 96° 57' 36"– 97° 56' 24" BT.

Perbatasan wilayah Aceh Selatan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Lues, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara. Kecamatan Pasie Raja merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Luas wilayah Kecamatan Pasie Raja adalah 98,11 km² dengan Ibu Kota Wilayah Ladang Tuha.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

1. Sejarah Bungong Situnjong

Motif bungong situnjong merupakan salah satu motif khas dari daerah Aceh Selatan. Motif ini sekarang menjadi salah satu daya tarik masyarakat dari luar Aceh. Berbagai produk cinderamata menggunakan motif bungong situnjong ini mulai bermunculan seperti, baju, tas,

kain sarung, dompet, kain sarung, dan lainnya. Dahulunya motif bungong situnjong ini merupakan salah satu peninggalan dari kerajaan Trumon. Ukiran bungong situnjong ini juga dahulunya berasal dari kerajaan Trumon, salah satu daerah yang ada di Aceh Selatan.

2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis ini melihat identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman), dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Analisis berpedoman berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara ini merupakan hasil wawancara terhadap ketua maupun kelompok pengrajin usaha ekonomi kreatif bungong situnjong.

Identifikasi Faktor Internal

1) Kekuatan Usaha

a) Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan memiliki motif bordiran bungong situnjong. Motif ini merupakan motif khas dari daerah Aceh Selatan. Dalam pembuatan bordiran motif, para pengrajin memperhatikan unsur kualitas dalam bordiran motif bungong situnjong ini. Penyediaan bahan baku dalam pembuatan produk tersedia dengan mudah. Hal ini menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembuatan produk. Produk yang dihasilkan adalah produk siap pakai dengan kualitas yang sudah terjamin.

b) Keunggulan motif Bungong Situnjong

Motif Bungong Situnjong merupakan motif asli dari Aceh Selatan. Motif ini memiliki corak tersendiri sehingga menjadikannya khas dari Aceh Selatan. Suku Aneuk Jame Aceh Selatan memiliki pelaminan kasab. Pelaminan ini terdiri atas berbagai motif ragam, salah satunya adalah motif Bungong Situnjong. Motif ini dimaknai sebagai keagungan budi nurani bagi suku Aneuk Jame.

c) Pengerjaan produk

Pengerjaan produk terbilang cukup memadai. Pengerjaan produk paling lama memakan waktu satu minggu, dan pengerjaan produk paling cepat sekitar 20-30 menit. Produk yang dihasilkan merupakan permintaan konsumen, pengerjaan produk dikerjakan oleh dua orang pengrajin. Pengerjaan produk juga tak lepas dari pengawasan pemilik usaha. Kerjasama yang baik antar para pengrajin berdampak baik pada pengerjaan produk yang akan dipasarkan.

2) Kelemahan Usaha

a) Kuantitas pengrajin kurang

Jumlah penduduk di Gampong Ujung Padang Asahan cukup banyak, namun para

293 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

penduduk di sini lebih memilih tidak menjadi para pengrajin bordir motif. Penduduk di sini lebih banyak menekuni profesi petani sebagai pekerjaan tetap mereka. Pelatihan industri kreatif kerajinan aneka produk motif Situnjong pada tahun 2022 juga menjadi salah satu upaya Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk (Dinaskermobduk) Aceh untuk meningkatkan sentra gampong kreatif berbasis motif Situnjong. Ketika pelatihan bordir motif ini selesai, hanya ada beberapa masyarakat yang bergabung dalam usaha kreatif berbasis Situnjong ini, sebagian yang lain tidak bergabung dalam usaha kreatif Situnjong.

Identifikasi Faktor Eksternal

1) Peluang Usaha

a) Pelanggan dari berbagai daerah

Produk dari bordir motif Situnjong ini sangat digemari tak hanya dari daerah Aceh Selatan saja, produk ini juga memiliki pelanggan dari berbagai daerah. Hal ini karena usaha ini mempromosikannya tak hanya secara *offline* (pelanggan langsung datang ke toko) namun secara juga *online* (pelanggan dapat memesannya). Produk-produk yang sudah jadi diunggah secara *online* melalui Instagram, Facebook, dan Shopee sebagai bentuk promosi *online*. Promosi ini akan berdampak baik pada penjualan produk, usaha ini akan mendapatkan pelanggan dari berbagai daerah.

b) Akses teknologi yang mendukung

Era globalisasi sekarang mengharuskan segala aktivitas menggunakan jejaring internet, selain dapat membantu pekerjaan, koneksi internet dapat menghubungkan segala bentuk informasi kepada sesama penggunanya. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu usaha kecil maupun besar dalam menjualkan produk-produk yang dihasilkan. Produk dapat dipromosikan secara *online* melalui penggunaan teknologi.

c) Dukungan pemerintah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28 Tahun 2008, tentang kebijakan industri nasional serta termasuk di dalamnya industri kreatif. Kebijakan ini menjabarkan perencanaan pengembangan 14 subsektor industri kreatif oleh Departemen Perdagangan adalah suatu bentuk kebijakan pemerintah serta aturan di dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif. Pemerintah sangat mendukung usaha ekonomi kreatif ini, usaha ini tidak hanya dapat membantu perekonomian penduduk, tetapi juga perekonomian negara.

2) Ancaman usaha

a) Penipuan pemesanan

Penipuan pemesanan sangat mungkin terjadi di dalam suatu usaha. Penipu ini bermotif memesan produk dengan jumlah banyak, namun ketika produk sampai ke tempat konsumen, konsumen tidak menerima produk. Para pengrajin perlu hati-hati ketika menerima pesanan dalam jumlah banyak. Bisa saja tawaran pemesanan ini hanya tipu muslihat konsumen agar produk dibuat dengan jumlah banyak, hal ini tentu menjadi kerugian besar bagi usaha.

b) Pesaing usaha

Setiap usaha memiliki pesaingnya masing-masing, baik pesaing dalam daerah maupun di luar daerah. Pesaing biasanya menyediakan produk yang lebih unggul dari usaha-usaha lain. Penyediaan produk yang lebih unggul cara suatu usaha untuk mendapatkan daya tarik konsumen agar membeli produk yang dijual. Hal ini salah satu ancaman bagi usaha ini.

c) Kurangnya promosi dari Dinas Pariwisata

Bordir motif Bungong Situnjong ini kurang mendapat perhatian dari Dinas Pariwisata setempat, hal ini bisa dilihat dari kurangnya promosi untuk motif Bungong Situnjong ini. Promosi produk hanya berasal dari usaha produk kreatif Situnjong. Dinas Pariwisata masih belum terlalu mengenalkan Bungong Situnjong ini pada daerah-daerah lain. Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk (DINASKERMOBDUK) Aceh sudah memberikan pelatihan industri kreatif kerajinan aneka produk motif Situnjong pada tahun 2022. Namun, promosi dari Dinas Pariwisata dianggap belum maksimal.

Tabel 1. Analisis SWOT usaha ekonomi kreatif Bungong Situnjong

Internal Eksternal	Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
		1. Kualitas produk terjamin 2. Keunggulan motif bordir 3. Bahan baku yang mudah diperoleh 4. Pengerjaan produk yang cepat 5. Pengrajin yang bekerja dengan baik	1. Kuantitas pengrajin kurang
Peluang (<i>Opportunities</i>)		Strategies SO	Strategies WO
1. Pelanggan dari berbagai daerah 2. Strategi pemasaran		1. Membuat <i>market center</i> kerajinan kreatif	1. Penambahan SDM 2. Membuka lapangan kerja

Eksternal	Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	- produk yang baik 3. Penggunaan teknologi yang inovatif 4. Dukungan pemerintah 5. Etos kerja dan kedisipinan para pengrajin 6. Lingkup pasar memadai	2. Peningkatan SDM dalam kerajinan kreatif ini	pada usaha kreatif Situnjong
Tantangan (<i>Theats</i>)		Strategies ST	Strategies WT
1. Penipuan pemesanan 2. Pesaing usaha 3. Promosi dari Dinas Pariwisata tentang bordir motif ini dianggap belum memadai		1. Memperhatikan kualitas produk agar konsumen merasa nyaman ketika memakai produk 2. Bersaing secara sehat di dalam lingkup usaha 3. Peningkatan usaha ekonomi kreatif ini	1. Kontrol dalam penggunaan teknologi

PENUTUP

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep baru di dalam era ekonomi. Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian tentang pengembangan usaha ekonomi kreatif Bungong Situnjong di Gampong Ujung Padang Asahan, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha ekonomi kreatif sudah sangat berkembang. Hal ini dapat dilihat usaha-usaha ekonomi Bungong Situnjong yang sudah ada di beberapa tempat di Gampong Ujung Padang Asahan. Pada tempat penelitian, ada sekitar tiga usaha ekonomi kreatif Situnjong yang sedang berkembang. Pelatihan yang sudah dilakukan juga menjadi penunjang terbentuknya usaha-usaha sentra kreatif Bungong Situnjong. Tabel analisis SWOT menunjukkan beberapa hasil kesimpulan faktor-faktor yang didapat. Faktor tantangan (*Theats*) utama adalah munculnya pesaing-pesaing usaha sentra kreatif Situnjong.

Hal ini bisa diatasi dengan upaya-upaya yang bisa menekan angka pesaing-pesaing usaha sentra kreatif Situnjong. Salah satu upaya adalah memberikan kualitas produk bernilai tinggi, serta mempromosikan produk dengan kreatif. Faktor kelemahan (*Weakness*) utama yang dimiliki adalah kuantitas pengrajin kurang. Dalam hal ini, usaha dapat mengambil kebijakan

berupa menambah pengrajin, agar usaha dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah, diharapkan pemerintah lebih mendukung penuh dalam usaha ekonomi kreatif Bungong Situnjong ini, pelatihan industri kreatif kerajinan aneka produk motif Situnjong yang sudah dilakukan pada tahun 2022 menjadi penunjang keberhasilan dalam usaha sentra kreatif Bungong Situnjong.

Diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ciri khas budaya Aceh Selatan dalam bentuk perwujudan Bungong Situnjong. Masyarakat diharapkan terus melanjutkan usaha sentra kreatif Bungong Situnjong ini, selain dapat menunjang perekonomian, kegiatan ini secara tidak langsung memperkenalkan motif Bungong Situnjong pada daerah-daerah lain sebagai ciri khas Aceh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, K. S., & Retnaningdiah, D. (2014). Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Usaha Kecil Tenun Lurik ATBM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 39-48.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195-205.
- Zahara, H. (2018). Kapasitas Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh Di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(1), 30-38.
- Hanum, F., & Juwita, J. (2022). Peran Usaha Ekonomi Kreatif Bordir Aceh Terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan Pengrajin di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 3, No. 1, pp. 508-519).
- Darusman, Y. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern (Studi di Kota Tasikmalaya Jawa Barat). *Journal of Nonformal Education*, 2(2).
- Viliangsa, C. Y. (2018). Apresiasi Wanita Dewasa Di Gampong Lamseupeung Terhadap Pemakaian Busana Bordiran Motif Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 73-80.
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A., & Saeroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 116-127.
- Ardiyanti, L. (2015). *Strategi Pemberdayaan Pengrajin Bordir Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Asosiasi Pengusaha Bordir Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil*

Dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Dharma, W., & Ruzana, A. (2021). Pengembangan Motif Aceh dan Penataan Ruang Kerja Bagi Pengrajin Souvenir. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 168-177.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120-142.
- Syarif, M., Azizah, A., & Priyatna, A. (2015). Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015. Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT).
- Baihaqi, Zulkarnen Mora, & Abdul Latief. (2020). An Impact of CSR Program in Enhancing Welfare (A Case Study of Catfish Cultivation Group Tanah Berongga-Sido Urep Kebun Tanjung Seumantoh Village, Karang Baru Sub District Aceh Tamiang District, Aceh Province). *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*. <https://doi.org/10.33059/jisa.v4i1.2478>
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Jakarta: Departemen Perdagangan RI